

KAJIAN MIGRASI INTERNASIONAL DI DESA SUMURBER KECAMATAN PANCENG  
KABUPATEN GRESIK

**Alimatul Khusnah**

Program Studi S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosialis dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[Khusnah0@gmail.com](mailto:Khusnah0@gmail.com)

**Dra. Ita Mardiani Zain, M.Kes.**

Dosen Pembimbing

**Abstrak**

Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik merupakan desa yang mempunyai jumlah TKI sebanyak 751 penduduk. Alasan penduduk Desa Sumurber memilih bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia atau Arab Saudi karena faktor ekonomi, pendapatan yang minim di desa, dan pendidikan, mereka beranggapan bahwa pendapatan di Malaysia atau Arab Saudi lebih banyak dibandingkan pendapatan mereka yang hanya bekerja di daerahnya sendiri. Kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada di daerah asalnya juga mempengaruhi penduduk Desa Sumurber lebih memilih bekerja sebagai TKI yang diyakini dapat menjamin kesejahteraan keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) faktor pendorong yang menjadi pertimbangan penduduk Desa Sumurber memilih sebagai TKI 2) faktor penarik penduduk Desa Sumurber memilih Negara Malaysia dan Arab Saudi sebagai daerah tujuan 3) faktor besarnya remitan yang dikirimkan oleh migran untuk keluarganya yang ada di Desa Sumurber.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan cara pengamatan dan menghimpun fakta berdasarkan variabel dan dipaparkan dalam bentuk deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Sumurber yang keluarganya bekerja sebagai TKI, dimana jumlah TKI yang ada di Desa Sumurber berjumlah 751 orang. Pengambilan sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dengan penghitungan besarnya sampel menggunakan rumus Formula Slovin dengan cara sistematis sampling, penelitian dilakukan dengan keluarga TKI di Desa Sumurber sebagai responden penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif (dalam bentuk persentase) dari hasil uji *Chi-Square*. Data untuk mengetahui faktor pendorong dan penarik, dan faktor besarnya remitan yang dikirimkan adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 for windows.

Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor pendorong yang paling berpengaruh yang menyebabkan penduduk Desa Sumurber menjadi TKI adalah karena faktor ekonomi, sebanyak 92 orang atau 92%. Faktor penarik yang berpengaruh penduduk Desa Sumurber memilih Malaysia dan Arab Saudi karena dipengaruhi oleh pendapatan, hasil perhitungan *Chi-Square* diketahui bahwa  $p < \alpha$  ( $0,012 < 0,05$ ). Faktor yang berpengaruh besarnya remitan yang dikirimkan TKI adalah faktor pendapatan dan lama merantau TKI, hasil perhitungan *Chi-Square* pendapatan diketahui bahwa  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan faktor lama merantau perhitungan *Chi-Square* diketahui bahwa  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ).

Kata Kunci : Migrasi Internasional, TKI, Remitan

**Abstract**

*Sumurber village Panceng subdistrict Gresik regency is a village which has 751. They choose to work as Indonesian migrant workers is due to economical factor, the minimum income in village, and education. They assume that the income in Malaysia and Arab Saudi is much higher. The lack of work field also influenced Sumurber villagers to choose working as Indonesia worker which they believe that it would give them more prosperity for their family. The purpose of this study is to reveal 1) the motivating factor as consideration for Sumurber village's inhabitants in choosing to work as Indonesian migrant worker 2) the pulling factor of Sumurber villagers in choosing Malaysia and Arab to be the destinations 3) the factor of remittance is transferred by the immigrants for their family in village.*

*The method used in this research is a survey by monitoring and gathering the facts based on variable and will be elaborated in quantitative descriptive form. The population of this research is of Sumurber village who work as Indonesian worker, was 751. The sampling applied was Slovin formula. The sample 100 respondents and sistematis is applied on the family of Indonesian workers in Sumurber village as the research respondents. The technique of data analysis was descriptive quantitative (in percentage form) from the Chi-Square test. The data to reveal the motivating and pulling factor and factor of remittance transferred is SPSS 16 program for windows.*

*Based on the result of this research, the motivating factor which is very influential to cause Sumurber villagers to work as due to is economical factor, it is 92 people or 92%. The pulling factor is very influential for Sumurber villagers choose Malaysia and Arab to be destination. The calculation result using Chi-Square shows that  $p < \alpha$ , 0,012*

$< 0,05$ ). The factor of remittance transferred by Indonesian is income factor and the duration of their stay, and the calculation result using Chi-Square of duration stay is that  $p < \alpha 0,000 < 0,05$ .

**Keywords :** International Migration, Indonesian blue-collar worker, remittance

## PENDAHULUAN

Struktur perekonomian Indonesia tahun 2014 masih didominasi tiga lapangan usaha utama yaitu Industri Pengolahan (21,02 persen); pertanian, kehutanan, dan perikanan (13,38 persen); serta perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor (13,38 persen). Secara bertahap, perekonomian Indonesia telah beralih dari negara agraris yang didominasi pertanian menjadi negara berbasis industri. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi Industri Pengolahan selama 2010-2014 yang selalu berada di posisi puncak dengan persentase di atas 20 persen, mengalahkan kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (BPS, 2015:36)

Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia memiliki jumlah sebanyak 237.556.363 juta penduduk, sedangkan hasil supas 2015 sebanyak 255.182.144 juta penduduk, hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 17.625.81 juta penduduk selama 5 tahun. Semakin meningkatnya jumlah penduduk ini sangat berpengaruh terhadap jumlah penduduk usia kerja yang semakin meningkat, sedangkan peluang kesempatan kerja yang ada sangat terbatas. Hal ini yang menyebabkan masyarakat, khususnya kaum muda lebih tertarik bekerja di luar kota bahkan sampai ke luar negeri. Terbatasnya kemampuan tenaga kerja dan juga rendahnya upah kerja di dalam negeri telah menyebabkan banyak Tenaga Kerja Indonesia berupaya mencari lapangan pekerjaan di luar negeri.

Lee dalam Mantra (2000:7) mengungkapkan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai tingkat keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+) dan negatif (-), ada pula faktor-faktor netral (o). Faktor positif adalah faktor yang memberikan nilai menguntungkan kalau bertempat tinggal di wilayah itu, misalnya di daerah tersebut terdapat sekolah, kesempatan kerja, atau iklim yang baik. Faktor negatif adalah faktor yang memberikan nilai negatif pada daerah bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari daerah tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk.

Berdasarkan data dari kantor kepala Desa Sumurber, jumlah Tenaga Kerja Indonesia Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik sebanyak 751 penduduk. Penduduk usia angkatan kerja yang tidak menjadi TKI di Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik bekerja sebagai petani, buruh pabrik,

pedagang, bersekolah, dan lain-lain. Alasan penduduk Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik memilih bekerja di Luar Negeri, khususnya Malaysia dikarenakan beberapa faktor, yakni faktor yang paling utama adalah faktor ekonomi, dimana penduduk Desa Sumurber beranggapan kalau pendapatan di Luar Negeri lebih banyak dibandingkan bekerja di daerahnya sendiri, dimana pendapatan yang didapat diyakini dapat menjamin kesejahteraan migran dan keluarganya (Monografi Desa Sumurber, 2105).

**Tabel 1 Data TKI Desa Sumurber**

No.	Negara Tujuan	Jumlah	Presentase
1.	Malaysia	738	98,27
2	Arab Saudi	13	1,73
Jumlah		751	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2015

Penduduk Desa Sumurber memilih melakukan migrasi ke Malaysia atau Arab Saudi karena beberapa faktor, diantaranya adalah faktor ekonomi keluarga, kurangnya lapangan pekerjaan yang ada di desa, pendidikan, dan pendapatan yang minim di desa. Para migran beranggapan bahwa pendapatan yang dihasilkan di Malaysia atau Arab Saudi lebih banyak daripada pendapatan mereka yang hanya bekerja di daerahnya sendiri. Pemilihan daerah tujuan lebih banyak memilih Malaysia sebagai daerah tujuan TKI daripada Arab Saudi, hal tersebut terjadi karena jarak Malaysia yang relatif lebih dekat dengan daerah asalnya daripada Arab Saudi. Banyaknya sanak saudara juga mempengaruhi penduduk Desa Sumurber untuk memilih Malaysia atau Arab Saudi, karena banyaknya sanak saudara atau tetangga yang ada di Malaysia, sehingga penduduk Desa Sumurber lebih banyak yang melakukan migrasi ke Malaysia. Banyaknya penduduk yang menjadi TKI ini karena penduduk yang melakukan migrasi berfikir bahwa upah yang diterima di Malaysia atau Arab Saudi lebih banyak dibandingkan dalam negeri sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) faktor pendorong yang menyebabkan penduduk Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik memilih bekerja sebagai TKI 2) faktor penarik yang mempertimbangkan penduduk Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik memilih Negara Malaysia dan Arab Saudi sebagai tempat tujuan migrasi 3) faktor yang mempengaruhi besarnya remitan yang dikirimkan oleh migran untuk keluarganya yang ada di daerah asal.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Desa Sumurber yang bekerja sebagai TKI di

Malaysia atau Arab Saudi sebanyak 751 TKI. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dengan cara sistematis sampling dengan nomor urut 1 sampai dengan 751 kemudian dibagi 100, pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil angka kelipatan 7, 14, 21, dan seterusnya, sehingga ditemukan responden sebanyak 100 responden dari keluarga TKI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji *Chi-Square* (dalam bentuk presentase) dengan bantuan program SPSS 16 for windows.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong adalah faktor yang ada di daerah asal yang menyebabkan penduduk Desa Sumurber memilih menjadi TKI, yang dikarenakan beberapa faktor yang ada di daerah asalnya, misalnya faktor pekerjaan di daerah asal, faktor ekonomi, dan faktor pendidikan. Faktor ekonomi merupakan faktor yang paling berpengaruh bagi para TKI untuk memilih menjadi TKI. Rincian faktor ekonomi sebagai berikut :

#### Faktor Ekonomi

**Tabel 2 Faktor Pendorong Penduduk Desa Sumurber Menjadi TKI Tahun 2016**

No.	Faktor Pendorong	Jumlah Responden	
		F	(%)
1.	Jenis pekerjaan di daerah asal	7	7
2.	Faktor Ekonomi	92	92
3.	Tingkat Pendidikan	4	4
4.	Lain-lain	17	17
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa faktor pendorong tertinggi yang menyebabkan penduduk Desa Sumurber memilih menjadi TKI adalah dikarenakan faktor ekonomi yaitu sebanyak 92 orang atau 92% dari hasil 100 responden. Faktor ekonomi dalam hal ini juga diklasifikasikan dengan beberapa faktor lain, rinciannya bisa dilihat dalam penjelasan sebagai berikut.

**Tabel 3 Faktor Pendorong Ekonomi yang Mempengaruhi Penduduk Desa Sumurber Menjadi TKI Tahun 2016**

No.	Faktor Ekonomi	Jumlah Responden	
		f	(%)
1.	Tidak mempunyai lahan pertanian	5	5
2.	Lapangan pekerjaan yang terbatas	29	29
3.	Meningkatnya kesejahteraan keluarga	72	72
4.	penghasilan dan upah yang kecil di daerah asal	79	79
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa faktor pendorong yang disebabkan karena dorongan ekonomi terbanyak adalah karena penghasilan dan upah kecil di daerah asal sebesar 79 orang atau 79% dan karena untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 72 orang atau 72% dari hasil 100 responden.

### 2. Faktor Penarik Penduduk Desa Sumurber Memilih Negara Malaysia dan Arab Saudi Sebagai Daerah Tujuan

#### Pendapatan TKI

Pendapatan merupakan penghasilan yang dihasilkan oleh seorang TKI karena hasil pekerjaan yang dilakukan selama menjadi TKI di Malaysia maupun di Arab Saudi. Rincian pendapatan yang dihasilkan oleh penduduk Desa Sumurber selama menjadi TKI sebagai berikut :

**Tabel 4 Jumlah Pendapatan TKI Desa Sumurber Tahun 2016**

No.	Besar Remitan	f	(%)
1	Rp 4.999.000 - Rp 6.500.000	28	28
2	Rp 6.501.000 - Rp 7.500.000	25	25
3	Rp 7.501.000 - Rp 8.500.000	34	34
4	Rp 8.501.000 - Rp 10.000.000	10	10
5	> Rp 10.100.000	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Sumurber yang sebagai TKI di Malaysia atau Arab Saudi rata-rata mempunyai pendapatan Rp 7.501.000 – Rp 8.500.000 perbulannya sebanyak 34% dari total 100 responden. Rincian analisis *Chi-Square* pendapatan TKI sebagai berikut.

**Tabel 5 Tabel Chi-Square Antara Faktor Pendapatan dengan Negara Tujuan TKI Tahun 2016**

Pendapatan	Negara Tujuan				Total
	Malaysia	Arab Saudi	Malaysia	Arab Saudi	
< 7,5 juta	f 53	% 53	f 0	% 0	53
> 7,5 juta	f 40	% 40	f 7	% 7	47
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>93</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>100</b>
$\chi^2 = 6,354$		$p = 0,012$			

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Sumurber yang mempunyai pendapatan perbulan < 7,5 juta yang memilih Malaysia sebagai daerah tujuannya sebesar 53% dan Arab Saudi sebesar 0% dengan total 53%, sedangkan yang mempunyai pendapatan > 7,5 juta perbulan yang memilih Malaysia sebagai daerah tujuan adalah sebesar 40% dan Arab Saudi sebesar 7% dengan total 47%. Total keseluruhan penduduk Desa Sumurber yang memilih Malaysia sebagai daerah tujuan adalah sebesar 93% dan Arab Saudi sebesar 7%.

Hasil perhitungan *Chi-Square* di atas dapat diketahui  $\chi^2 = 6,354$  dengan nilai  $p = 0,012$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05, sehingga akan mempunyai pengaruh yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa  $p < \alpha$  ( $0,012 < 0,05$ ), artinya faktor pendapatan mempunyai pengaruh penting bagi Penduduk Desa Sumurber dalam memilih daerah tujuan mereka sebagai TKI, karena antara di Arab Saudi dan Malaysia jumlah pendapatannya lebih banyak di Arab Saudi daripada di Malaysia.

### 3. Faktor Banyaknya Remitan yang dikirimkan Oleh TKI ke Keluarga di Desa Sumurber

Pengiriman remitan adalah banyak tidaknya pengiriman remitan oleh TKI kepada keluarganya di negara asalnya (dalam rupiah) yang dapat dilihat dalam rincian berikut.

**Tabel 6 Pengiriman Remitan Per-bulan**

No.	Pengiriman Remitan per-bulan	Jumlah Responden	
		f	(%)
1.	Ya	83	83
2.	Tidak	17	17
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 83 orang yang mengirim remitan setiap bulannya dengan prosentase 83% dari 100 responden dan sebanyak 17 orang melakukan pengiriman remitan tidak dalam setiap bulannya dengan prosentase 17% dari hasil 100 responden. Hal tersebut terjadi karena, jika penduduk Desa Sumurber yang menjadi TKI mengirim remitan setiap bulannya dikarenakan mereka yang memiliki jumlah tanggungan lebih banyak atau dikarenakan mereka yang sudah berkeluarga yang memiliki istri dan anak dan sebaliknya, mereka yang tidak mengirimkan remitan setiap bulannya kebanyakan dari mereka yang jumlah tanggungannya relatif sedikit atau karena mereka yang berstatus belum kawin, sehingga pengiriman remitan tidak dilakukan setiap bulan.

**Tabel 7 Rata-Rata Pengiriman Remitan Oleh Penduduk Desa Sumurber Yang Menjadi TKI Tahun 2016**

No.	Besarnya Remitan	Jumlah Responden	
		f	(%)
1	Rp 999.000 - Rp 2.500.000	1	1%
2	Rp 2.501.000 - Rp 5.000.000	49	49%
3	Rp 5.001.000 - Rp 7.500.000	43	43%
4	Rp 7.501.000 - Rp 10.000.000	6	6%
5	> Rp 10.000.000	1	1%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah pengiriman remitan terbesar adalah Rp

2.501.000 - Rp 5.000.000 sebanyak 49 orang atau 49% dari hasil 100 responden.

#### a. Pendapatan TKI

Pendapatan merupakan penghasilan yang dihasilkan oleh seorang TKI karena hasil pekerjaan yang dilakukan selama menjadi TKI di Malaysia maupun di Arab Saudi. Rincian pendapatan yang dihasilkan oleh penduduk Desa Sumurber selama menjadi TKI sebagai berikut.

**Tabel 8 Jumlah Pendapatan TKI Desa Sumurber Tahun 2016**

No.	Besarnya Remitan	f	(%)
1	Rp 4.999.000 - Rp 6.500.000	28	28
2	Rp 6.501.000 - Rp 7.500.000	25	25
3	Rp 7.501.000 - Rp 8.500.000	34	34
4	Rp 8.501.000 - Rp 10.000.000	10	10
5	> Rp 10.100.000	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Sumurber yang sebagai TKI di Malaysia atau Arab Saudi rata-rata mempunyai pendapatan Rp 7.501.000 – Rp 8.500.000 perbulannya sebanyak 34% dari total 100 responden. Rincian analisis *Chi-Square* pendapatan TKI sebagai berikut.

**Tabel 9 Tabel Chi-Square Antara Faktor Pendapatan dengan Pengiriman Remitan Tahun 2016**

Pendapatan	Pengiriman Remitan				Total
	< 5 juta		>5 juta		
	f	%	f	%	
< 7,5 juta	18	18	35	35	53
> 7,5 juta	0	0	47	47	47
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>82</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

$\chi^2 = 17,233$   $p = 0,000$

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Sumurber yang bekerja sebagai TKI yang mempunyai pendapatan < 7,5 juta dengan jumlah pengiriman remitan < 5 juta sebanyak 18% dan > 5 juta sebanyak 35% dengan total 53%, sedangkan penduduk Desa Sumurber yang bekerja sebagai TKI yang mempunyai pendapatan >7,5 juta dengan jumlah pengiriman remitan < 5 juta sebanyak 0% dan > 5 juta sebanyak 47% dengan total 47%. Total keseluruhan penduduk Desa Sumurber yang bekerja sebagai TKI di Malaysia dan Arab Saudi yang mempunyai pendapatan < 7,5 juta sebanyak 53% dan yang mempunyai pendapatan > 7,5 juta sebanyak 47%.

Hasil perhitungan *Chi-Square* di atas, dapat diketahui bahwa  $\chi^2 = 17,233$  dengan nilai  $p = 0,000$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05, sehingga akan mempunyai pengaruh yang signifikan apabila  $p <$

a. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa  $p > \alpha$  ( $0,000 > 0,05$ ). Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa faktor pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengiriman remitan yang dikirimkan oleh TKI Desa Sumurber ke keluarganya yang berada di desa.

**b. Lama Merantau**

Lama merantau merupakan TKI merupakan lama tidaknya penduduk Desa Sumurber berada di daerah tujuannya menjadi TKI, hal tersebut bisa berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan dan jumlah pengiriman remitan yang dikirimkan keluarganya di daerah asalnya. Banyak faktor yang menjadi pertimbangan seorang TKI lama merantau di daerah tujuannya. Rincian lama merantau TKI Desa Sumurber sebagai berikut.

**Tabel 10 Lama Merantau Sebagai TKI Penduduk Desa Sumurber Tahun 2016**

No.	Lama Merantau	Jumlah Responden	
		f	(%)
1	1 tahun – 4 tahun	17	17
2	5 tahun - 9 tahun	21	21
3	10 tahun - 14 tahun	14	14
4	15 tahun - 19 tahun	11	11
5	20 tahun - 24 tahun	15	15
6	> 25 tahun	22	22
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa lama merantau penduduk Desa Sumurber terlama adalah >25 tahun sebanyak 22 orang atau dengan presentase 22% dan minimal lama merantau TKI adalah 1 tahun – 4 tahun sebanyak 17 orang atau dengan prosentase 17% dari hasil 100 responden. Lama merantau tersebut terjadi karena budaya yang sudah turun temurun terjadi di Desa Sumurber menjadi TKI, sehingga banyak dari penduduk Desa Sumurber ini juga lebih memilih menjadi TKI. Penduduk Desa Sumurber yang berada di Malaysia ini pulang ke kampung halamannya rata-rata setiap satu tahun sekali, ketika bulan puasa, sedangkan penduduk Desa Sumurber yang berada di Arab Saudi ini pulang ke kampung halamannya 2 tahun sekali. Hal tersebut terjadi karena di Arab Saudi sistim kerjanya terikat kontrak.

**Tabel 11 Tabel Chi-Square Antara Faktor Lama Merantau dengan Pengiriman Remitan Tahun 2016**

Lama Merantau	Pengiriman Remitan				Total
	< 5 juta		>5 juta		
	f	%	f	%	
< 17 tahun	17	17	35	35	52
> 17 tahun	1	1	47	47	48
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>82</b>	<b>82</b>	<b>100</b>
$\chi^2 = 13,838$		$p = 0,000$			

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Sumurber yang merantau di Malaysia atau Arab Saudi selama < 17 tahun dengan jumlah pengiriman remitan < 5 juta sebanyak 17% dan yang jumlah pengiriman remitannya > 5 juta sebanyak 35% dengan total 52%, sedangkan penduduk Desa Sumurber yang lama merantainya > 17 tahun dengan pengiriman remitan < 5 juta sebanyak 1% dan yang jumlah pengiriman remitannya > 5 juta sebanyak 47% dengan total 48%. Semakin lama, maka jumlah pengiriman remitan yang dikirimkan juga semakin banyak. Total keseluruhan lama merantau penduduk Desa Sumurber < 17 tahun sebanyak 52% dan > 17 tahun sebanyak 48%.

Hasil perhitungan *Chi-Square* di atas, dapat diketahui  $\chi^2 = 13,838$  dengan nilai  $p = 0,000$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05, sehingga akan mempunyai yang signifikan apabila  $p < \alpha$ . Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa  $p < \alpha$ . ( $0,000 > 0,05$ ), artinya bahwa faktor lama merantau mempengaruhi jumlah pengiriman remitan yang dikirimkan oleh TKI ke keluarganya yang berada di Desa Sumurber.

**PEMBAHASAN**

**1. Perkembangan wilayah penelitian secara fisik dapat Faktor Pendorong yang Menjadi Pertimbangan Penduduk Desa Sumurber Menjadi TKI**

Menurut Lee, Todaro, dan Titus dalam Mantra (2000:10) berpendapat bahwa motivasi seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Todaro menyebut motif utama tersebut sebagai pertimbangan ekonomi yang rasional. Mobilitas ke perkotaan mempunyai dua harapan, yaitu memperoleh pekerjaan dan harapan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di pedesaan. Mobilitas desa-kota sekaligus mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara kedua daerah tersebut. Arah pergerakan penduduk juga cenderung ke kota yang memiliki kekuatan-kekuatan yang besar sehingga diharapkan dapat memenuhi pamrih-pamrih ekonomi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor pendorong TKI melakukan migrasi adalah faktor ekonomi, faktor pendidikan terakhir, dan faktor pekerjaan di Desa Sumurber. Faktor pendorong yang paling berpengaruh adalah faktor ekonomi, faktor dorongan ekonomi terbanyak adalah karena penghasilan dan upah kecil di daerah asal sebesar 79 orang atau dengan prosentase 42,70% dan karena untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 72 orang atau dengan prosentase 38,92% dari hasil 100 responden. Hal tersebut terjadi karena banyaknya tetangga yang sukses mensejahterakan perekonomian keluarganya selama menjadi TKI, sehingga hal tersebut yang mendorong penduduk lain lebih memilih sebagai TKI.

## 2. Faktor penarik apa yang menyebabkan penduduk Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik memilih Negara Malaysia dan Arab Saudi sebagai tempat tujuan migrasi

Lee dalam Mantra (2000:7) mengungkapkan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai tingkat keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+) dan negatif (-), ada pula faktor-faktor netral (o). Faktor positif adalah faktor yang memberikan nilai menguntungkan kalau bertempat tinggal di wilayah itu, misalnya di daerah tersebut terdapat sekolah, kesempatan kerja, atau iklim yang baik. Faktor negatif adalah faktor yang memberikan nilai negatif pada daerah bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari daerah tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Sumurber yang menjadi TKI lebih banyak memilih Malaysia sebagai negara tujuan dibandingkan Arab Saudi sebagai daerah tujuan TKI. Pemilihan negara tujuan ini terjadi karena jarak antara daerah asal dengan daerah tujuannya cenderung lebih dekat ke Malaysia daripada ke Arab Saudi. Penduduk yang memilih Malaysia sebagai daerah tujuan tersebut karena jaraknya lebih dekat dan untuk melakukan pulang ke kampung halaman para migran bisa pulang sewaktu-waktu. Mereka yang memilih Arab Saudi sebagai daerah tujuan karena biaya yang dikeluarkan pada awal keberangkatan dan biaya hidup sehari-hari di daerah tujuannya cenderung lebih sedikit dibandingkan di Malaysia, tetapi mereka yang memilih Arab Saudi ini memiliki kontrak kerja selama 2 tahun, sehingga untuk pulang ke kampung halamannya harus 2 tahun sekali, dan satu bulan pertama selama di kampung halaman mereka masih digaji penuh.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui dari hasil perhitungan *Chi-Square* bahwa  $\chi^2 = 6,354$  dengan nilai  $p = 0,012$ , diketahui bahwa  $p < \alpha$  ( $0,012 < 0,05$ ), artinya faktor pendapatan mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi penduduk Desa Sumurber dalam memilih daerah tujuan mereka sebagai TKI, karena antara di Arab Saudi dan Malaysia jumlah pendapatannya lebih banyak di Arab Saudi daripada di Malaysia, karena di Arab Saudi untuk kebutuhan makan dan tempat tinggal sudah ditanggung oleh bosnya, dan tanpa pemotongan gaji untuk tabungan menyambung *permit* (surat izin), sehingga uang yang dihasilkan dari Arab Saudi lebih banyak terkumpul daripada Malaysia.

Pendapatan setiap bulannya yang diperoleh para migran tidak semuanya dikirimkan kekeluarganya yang berada di daerah asalnya, hal tersebut terjadi karena untuk hidup di negara orang juga membutuhkan biaya kehidupan sehari-hari, bahkan setiap bulannya para migran yang mempunyai *permit* harus menabung ke *Tauke* (bos) untuk biaya memperpanjang masa izinnya

untuk tinggal di negara lain, tapi bagi para migran yang mempunyai *IC* (kartu penduduk) Malaysia, pendapatan yang mereka dapat hanya digunakan untuk kehidupan sehari-hari para migran selama di negara tujuan dan dikirimkan ke keluarganya yang ada di daerah asalnya. Penduduk Desa Sumurber yang memilih bekerja di Arab Saudi pendapatannya lebih terkumpul banyak daripada mereka yang memilih bekerja di Malaysia, karena mereka yang bekerja di Arab Saudi sudah terikat kontrak kerja selama 2 tahun dengan bosnya, sehingga untuk tempat tinggal dan makan sudah ditanggung dan mereka tidak perlu mengurus surat izin kerja karena sudah diuruskan sendiri dengan bosnya.

## 3. Faktor apa yang mempengaruhi besarnya remitan yang dikirimkan oleh migran untuk keluarganya yang ada di Desa Sumurber

Menurut Curson dalam (Primawati, 2011:211) remitan merupakan pengiriman uang, barang, ide-ide pembangunan dari daerah tujuan migrasi ke daerah asal dan merupakan instrument penting dalam kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat. Segi ekonomi keberadaan remitan sangatlah penting karena mampu meningkatkan ekonomi keluarga dan juga untuk kemajuan bagi masyarakat penerimanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa pendapatan mempunyai pengaruh terhadap faktor besarnya remitan yang dikirimkan oleh TKI ke Desa Sumurber. dari hasil perhitungan *Chi-Square* bahwa  $\chi^2 = 17,233$  dengan nilai  $p = 0,000$ , diketahui bahwa faktor pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengiriman remitan yang dikirimkan oleh TKI Desa Sumurber ke keluarganya yang berada di desa.

Hasil perhitungan *Chi-Square* pengaruh faktor lama merantau terhadap besarnya remitan yang dikirimkan ke keluarga TKI, dapat diketahui  $\chi^2 = 13,838$  dengan nilai  $p = 0,000$  bahwa  $p < \alpha$ . ( $0,000 > 0,05$ ), artinya bahwa faktor lama merantau mempengaruhi jumlah pengiriman remitan yang dikirimkan oleh TKI ke keluarganya yang berada di Desa Sumurber. Hal tersebut terjadi, karena mata uang yang para TKI dapatkan jika mau dikirimkan ke daerah asalnya akan dikruskan ke mata uang rupiah terlebih dahulu, sehingga mata uang rupiah yang akan dikirimkan akan semakin banyak.

Semakin lama seorang migran merantau di Malaysia atau Arab Saudi ini mempengaruhi jumlah pendapatan yang mereka hasilkan setiap bulannya, sehingga berpengaruh juga terhadap pengiriman remitan karena pengalaman bekerja yang mereka dapatkan juga semakin banyak sehingga mereka bisa ikut kerja *part time* untuk menambah penghasilan yang didapatkan jika pekerjaan pokok mereka selesai. Migran yang bekerja di Malaysia perharinya digaji dengan upah RM 75 – RM 80, atau setara dengan  $\pm 28000$ , belum termasuk bagi mereka yang ikut kerja *part time* (srabutan) atau ikut *ngesab* (borongan) yang pendapatannya bisa lebih banyak dibandingkan mereka

yang hanya bekerja bangunan tanpa ikut borongan atau mereka yang bekerja bukan bangunan. Para migran yang lama merantanya > 25 tahun pengiriman remitannya lebih banyak daripada mereka yang < 25 tahun, hal ini terjadi karena para migran yang lama merantanya > 25 tahun ini memiliki IC (kartu penduduk) Malaysia sehingga mereka tidak menyambung *permit* setiap tahunnya karena biaya untuk menyambung *permit* sebanyak RM 4300 atau setara dengan Rp 15.050.000 per tahun.

Pendapatan setiap bulannya yang diperoleh para migran tidak semuanya dikirimkan ke keluarganya yang berada di daerah asalnya, hal tersebut terjadi karena untuk hidup di negara orang juga membutuhkan biaya kehidupan sehari-hari, bahkan setiap bulannya para migran yang mempunyai *permit* harus menabung ke *Tauke* (bos) untuk biaya memperpanjang masa izinnya untuk tinggal di negara lain, tapi bagi para migran yang mempunyai IC (kartu penduduk) Malaysia, pendapatan yang mereka dapat hanya digunakan untuk kehidupan sehari-hari para migran selama di negara tujuan dan dikirimkan ke keluarganya yang ada di daerah asalnya.

Para migran yang bekerja di Malaysia perharinya digaji dengan upah RM 75 – RM 80, atau setara dengan ± 28000, belum termasuk bagi mereka yang ikut kerja part time (srabutan) atau ikut *ngesab* (borongan) yang pendapatannya bisa lebih banyak dibandingkan mereka yang hanya bekerja bangunan tanpa ikut borongan atau mereka yang bekerja bukan bangunan.

Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor pendorong, faktor penarik penduduk penduduk Desa Sumurber melakukan migrasi internasional (TKI), dan untuk mengetahui faktor besarnya pengiriman remitan oleh TKI ke keluarganya di Desa Sumurber. Faktor pendorong yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah faktor ekonomi keluarga, sehingga hasil tersebut yang menjadikan para TKI asal Desa Sumurber melakukan migrasi ke Malaysia atau ke Arab Saudi.

Faktor penduduk yang menjadikan penduduk Desa Sumurber memilih Negara Malaysia atau Arab Saudi adalah karena faktor pendapatan dan jenis pekerjaan di Malaysia atau di Arab Saudi. Faktor yang paling berpengaruh dalam pemilihan negara tujuan ini adalah faktor pendapatan yang dihasilkan dimasing-masing negara yang berbeda.

Faktor - faktor besarnya remitan yang dikirimkan TKI ke keluarganya di Desa Sumurber adalah faktor pendapatan, faktor jumlah tanggungan keluarga, faktor kebutuhan keluarga / pemanfaatan remitan, dan faktor lama merantau TKI. Faktor yang paling berpengaruh dalam hal ini adalah faktor pendapatan dan faktor lama merantau seorang TKI, karena semakin lama TKI merantau, maka jumlah pendapatannya juga semakin bertambah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

1. Faktor pendorong yang menyebabkan penduduk Desa Sumurber memilih menjadi TKI adalah dikarenakan faktor ekonomi yaitu sebanyak 92 orang atau 76,67% dari hasil 100 responden. Faktor pendorong yang disebabkan karena dorongan ekonomi adalah karena penghasilan dan upah kecil di daerah asal sebesar 79 orang atau 42,70% dan karena untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 72 orang atau 38,92% dari hasil 100 responden. Hal tersebut terjadi karena banyaknya tetangga yang sukses mensejahterakan perekonomian keluarganya selama menjadi TKI, sehingga hal tersebut yang mendorong penduduk lain lebih memilih sebagai TKI.
2. Faktor penarik yang mempengaruhi penduduk Desa Sumurber untuk memilih Malaysia atau Arab Saudi sebagai tempat tujuan sebagai TKI adalah faktor pendapatan yang mereka hasilkan selama bekerja di Malaysia maupun Arab Saudi, pendapatan yang dihasilkan oleh TKI sebesar >7,5 juta perbulan.
3. Faktor besarnya remitan yang dikirimkan oleh TKI ke keluarganya yang ada di Desa Sumurber adalah faktor pendapatan dan lama merantau. Rata-rata pengiriman remitan yang dikirimkan para TKI untuk keluarganya yang ada di Desa Sumurber adalah > Rp 5 juta sebanyak 47%.

### B. Saran

1. Penduduk Desa Sumurber ini sebaiknya mengubah pola pikir sebelum memutuskan untuk menjadi TKI, karena di daerah asalnya sendiri masih banyak sumber daya alam yang perlu dikembangkan sehingga membutuhkan banyak sumber daya manusia.
2. Pemerintah sebaiknya menambah peluang kerja guna mengurangi pengangguran yang ada karena laju pertumbuhan angkatan kerja di Kabupaten Gresik lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan penduduk dan pertimbangan terkait kebijakan-kebijakan yang ada, khususnya bidang ketenagakerjaan, seperti pembukaan lapangan pekerjaan baru untuk menampung angkatan kerja yang sedang membutuhkan pekerjaan supaya angkatan kerja yang ada tidak memutuskan untuk bekerja di luar negeri, peningkatan perlindungan kepada TKI.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS RI. 2015. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta
- Mantra, I. B. (2000). In I. B. Mantra, *Demografi Umum* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Monografi Desa Sumurber 2015. Desa Sumurber

Primawati, A. (2011). *Remitan Sebagai Dampak Migrasi Pekerja ke Malaysia*. (Online) jurnal <http://puslit.kemsos.go.id/jurnal->

[penelitian/144/remitan-sebagai-dampak-migrasi-pekerja-ke-malaysia](http://puslit.kemsos.go.id/jurnal-penelitian/144/remitan-sebagai-dampak-migrasi-pekerja-ke-malaysia), diakses  
Februari 2016 Pukul 11.50)

4

